

Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa STIKes PHI Tahun 2016

Siska Toto¹, Revie Fitria Nasution¹

Attitude And Knowledge Influences On Dangers Of Smoking Towards STIKes PHI Undergraduates Smoking Behaviour Year 2016

Abstrak

Merokok sudah merupakan hal yang biasa dijumpai dimanapun kita berada. Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang sudah begitu luas dilakukan baik dalam lingkungan berpendidikan maupun tidak. Setiap batang rokok mengandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya bagi tubuh, empat ratus diantaranya bisa berefek racun, sedangkan 40 diantaranya bisa mengakibatkan kanker. Orang yang memiliki perilaku merokok biasanya sangat sulit untuk berhenti. Banyak perokok remaja akhir dengan usia sekitar 21–24 tahun mereka hanya ikut–ikutan saja, mereka hanya mengikuti tren meskipun sudah mengetahui dampak dari merokok itu sendiri. Menurut Riskesdas tahun 2013, ditemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan angka proporsi masyarakat merokok khususnya pada usia anak-anak dan remaja usia 15 sampai 29 tahun. Peningkatan angka ini dapat dilihat dari tahun 2007 sampai tahun 2013 yaitu sebesar 23,7- 24,3%, provinsi DKI Jakarta menduduki urutan ke 12 sebagai provinsi yang memiliki penduduk dengan kebiasaan merokok dengan besaran proporsi 23,2%. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan karakteristik terhadap perilaku merokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* (potongan lintang), dilakukan pada 94 responden dengan cara pengumpulan data. Pengolahan data menggunakan uji *chi-square* ($\alpha = 0,05$). Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan dan karakteristik (usia, pekerjaan orang tua dan uang bulanan) terhadap perilaku merokok pada mahasiswa pria usia 18–30 tahun dengan nilai ($p = > 0,05$). Hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh antara sikap, karakteristik (peran teman) terhadap perilaku merokok dengan nilai ($p = < 0,05$).

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku merokok

Abstract

Smoking has become a normality found wherever we are. Smoking is a habit that is widely practiced in both educated & otherwise environments. Each cigarette contains over 4000 chemicals harmful to the body, 400 of them can have toxic effects, while 40 of them can cause cancer. Persons with smoking behaviour usually find it hard to quit. Many late teens between ages of 21-24 years of age are only followers as they are just adhering to the smoking trend eventhough they are aware of the effects of smoking. According to Riskesdas 2013 report, analysis results showed a slight increase in the public smoking perportional rate especially in children and juveniles aged between 15 to 29 years of age. The rate increase can be seen from the years 2007 to 2013 from 23,7% to 24,3%. DKI Jakarta ranked 12th position as a province with massive porportion of 23,2 % of smokers population. The aim of this study was to analyse the influence of knowledge, attitudes and characteristics towards smoking behaviour. This study applied cross sectional approach on 94 respondents through data collection. Data processing used chi-square test ($\alpha = 0,05$). A few study results showed no knowledge and characterictic (age, parents' careers and monthly allowances) influnces towards smoking behaviour in male undergrads aged between 18-30 years of age with value of $p = > 0,05$. Study results also showed the presence of influence between attitude, characteristics (peer role) towards smoking behaviour with value of $p = < 0,05$.

Keywords: Knowledge, Attitude, Smoking Behaviour

¹ STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Merokok telah menjadi kebiasaan setiap orang di dunia. Jumlah perokok dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berdasarkan kutipan Nur Mahabbah dalam skripsinya mengatakan bahwa jumlah perokok di dunia hampir mencapai 1,2 miliar orang dan 800 juta orang dari padanya berada di negara berkembang (Yosanta Putra, Yanwirasti, Abdiana, 2014).

Rokok adalah salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Kemudian ada juga yang menyebutkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bahan lainya yang dihasilkan dari tanamam *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. (Hans Tendra, 2003).

Menurut Poetra (2012) kebiasaan merokok di Indonesia diperkirakan dimulai pada awal abad ke-19, dimana warisan budaya luhur bangsa Indonesia ialah rokok kretek. Rokok kretek adalah rokok yang menggunakan tembakau asli yang dikeringkan, dipadukan dengan cengkeh dan saat dihisap terdengar bunyi 'kretek'. Sejarah rokok kretek di Indonesia bermula dari kota Kudus, Jawa Tengah.

Berbagai dampak negatif rokok yang dapat muncul, diantaranya mungkin dampak ekonomi yang paling memiliki pengaruh besar, bukan hanya bagi perokok, bagi pemerintah serta kondisi perekonomian negara bisa dipengaruhi. Ketika berbicara terkait masalah perekonomian yang disebabkan oleh rokok tentu berhubungan dengan jumlah perokok di Indonesia serta terkait dana yang dihabiskan masyarakat untuk membeli rokok. Dilihat dari segi pengeluaran sehari-hari, dalam waktu satu bulan masyarakat bisa menghabiskan banyak uang hanya untuk rokok. Jika diasumsikan 1 orang menghabiskan 1 pack rokok sehari seharga 10.000, maka dalam waktu satu bulan

satu orang menghabiskan 300.000, dan jika perokok di Indonesia adalah 146.860.000 jiwa, maka sebanyak 44.058.000.000.000 dihabiskan untuk konsumsi rokok. Ketika uang tersebut dialokasikan untuk hal yang lebih bermanfaat, mungkin angka kemiskinan di Indonesia bisa berkurang. Tidak heran jika semakin lama jumlah orang miskin semakin meningkat di Indonesia, karena banyak orang yang berpikiran "lebih baik tidak makan dari pada tidak merokok".

Biaya ekonomi dan sosial yang di timbulkan akibat konsumsi tembakau terus meningkat dan beban peningkatan ini sebagian besar ditanggung oleh masyarakat miskin. Angka kerugian akibat rokok setiap tahun mencapai US\$ 200 juta dolar, sedangkan angka kematian akibat penyakit yang diakibatkan merokok terus meningkat. Di Indonesia jumlah biaya konsumsi tembakau tahun 2005 yang meliputi biaya langsung di tingkat rumah tangga dan biaya tidak langsung karna hilangnya produktifitas akibat kematian dini, sakit dan kecacatan adalah US\$ 18,5 milyar atau Rp 167,1 triliun (kosen, S,2007).

Menurut data WHO (2007), Indonesia merupakan negara ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20–25 tahun (*world bank*).

Riset lembaga menanggulangi masalah merokok melaporkan bahwa anak-anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia sembilan tahun. Data WHO mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok dunia 30 persen

adalah kaum remaja. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) dalam Triastera (2009) merokok adalah simbolisasi, simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik lawan jenis (RisKesDas, 2007 & 2013). Jadi berdasarkan riset diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku merokok sudah menjadi hal yang lumrah dari seluruh kalangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja akhir atau *adolesence*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah dan Febrijanto tahun 2012 tentang faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa sebanyak 33 orang didapatkan bahwa perilaku merokok pada usia 20 tahun sebanyak 48,5% sedangkan mahasiswa dengan usia 20–30 tahun sebanyak 51,5%. Mahasiswa yang belajar di jurusan kesehatan diharapkan memiliki kepedulian serta perilaku kesehatan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belajar non kesehatan (UNIMUS, 2010). Namun demikian, menurut hasil penelitian pada mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Semarang pada Tahun 2010 dan survey yang dilakulan oleh *Global Health Professional Survey* pada tahun 2006 menyatakan bahwa hal ini tidak selamanya berkorelasi positif.

Global Health Profesional survey (GPHS) pada tahun 2006 di Indonesia melakukan survey menggunakan mahasiswa kedokteran tingkat ketiga sebagai responden. Dalam survey didapatkan hampir setengah (48,4%) dari mahasiswa kedokteran pada merokok. GHPS 2006 mendapatkan prevalensi merokok mahasiswa kedokteran adalah 9,3%, laki-laki 21,1% dan perempuan 2,3% (Tobacco Control Support Center, 2010).

Nur Mahabbah (2015), dalam skripsinya melakukan penelitian pada mahasiswa kesehatan yang merokok di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh mengemukakan bahwa kategori Preparatory sebanyak 142 responden (64,8%), *intitation* sebanyak 50 responden

(22,8 %), kategori *become a smoker* 13 responden (5,9%), dan *Maintance of smoking* 14 responden (6,4%).

Berdasarkan hasil wawancara awal (pra survai) kepada 5 mahasiswa STIKes PHI (1 mahasiswa kesehatan masyarakat dan 4 mahasiswa keperawatan) tentang perilaku merokok sebagian besar mereka adalah perokok aktif, ketika peneliti memberikan pertanyaan tentang alasan mereka merokok, dan sebagian besar mereka memberikan bebarapa jawaban, jawaban yang sama di antara mereka adalah karena faktor kebiasaan dari sejak masih duduk di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah umum dan saat itu merokok dilakukan karena rasa ingin tahu. Akhirnya merokok menjadi suatu kebiasaan dan ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan, ada juga yang memberikan jawaban untuk menambah inspirasi, dan membentuk penampilan agar kelihatan menarik.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik mahasiswa perokok di STIKes PHI seperti identifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa perokok STIKes PHI, identifikasi sikap mahasiswa perokok di STIKes PHI, identifikasi perilaku merokok mahasiswa di STIKes PHI, Melakukan analisis tentang pengaruh karakteristik mahasiswa perokok terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI, melakukan analisis tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa perokok terhadap perilaku merokok dan melakukan analisis pengaruh sikap mahasiswa peokok terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (potongan lintang), yang menjelaskan pengaruh variabel independen atau variabel bebas (pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (perilaku

merokok). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* (potongan lintang), yaitu untuk mempelajari pengaruh sikap, pengetahuan dan karakteristik terhadap perilaku merokok.

Hipotesis yang berlaku pada penelitian ini adalah

1. Pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap perilaku merokok
2. Sikap yang baik berpengaruh terhadap perilaku merokok

Populasi adalah sebagian seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Mahasiswa STIKes PHI (laki-laki) yang berjumlah 123 orang. Ridwan (2007:56) mengatakan bahwa: sampel adalah bagian dari populasi. Sempel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Ridwan (2007:65) adalah sebagai berikut:

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi responden

d² = presisi (tetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{123}{(0,05)^2 + 1} = \frac{123}{1,3075} = 94$$

Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa STIKes PHI yang memenuhi kriteria, yaitu: Mahasiswa laki-laki perokok, berusia 18 – 30 tahun dan masih sebagai mahasiswa aktif yang kuliah di STIKes PHI.

Cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa STIKes PHI yang berlokasi di Jakarta Timur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 21 tahun	36	38.3
21 – 24 tahun	39	41.5
24 – 30 tahun	19	20.3
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, di antara 94 responden menunjukkan bahwa persentasi usia yang tertinggi adalah usia 21–24 tahun atau

sebanyak 41,5%, dan persentasi usia terendah adalah usia 24–30 tahun 20.3%.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	30	31.9
Wiraswasta	22	23.4
Petani	34	36.2
Lainnya	8	8.5

Total	94	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa persentasi pekerjaan orang tua responden yang terbanyak adalah

sebagai Petani 36,2% dan persentasi pekerjaan orang tua responden yang sedikit adalah sebagai pekerja lain-lainnya 8,5%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Bulanan

Uang bulanan	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.1.000.000–Rp.2.000.000	49	52.1
Rp.2.000.000–Rp.3.000.000	28	29.8
Rp.3.000.000–Rp.4.000.000	17	18.1
Total	94	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa persentasi uang bulanan responden yang paling banyak terdapat dibagian Rp.1.000.000–

Rp.2.000.000 52,1%, dan yang paling rendah terdapat dibagian Rp.3.000.000–Rp.4.000.000 18,1%.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Merokok Orang Tua

Peran orang tua	Frekuensi	Persentase
Perokok	65	69,1
Bukan Perokok	29	30,9
Total	94	100

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 65 orang (69,1%) menyatakan orang tua mereka

perokok, orang tua juga mengetahui mereka merokok dan orang tua melarang atas perilaku merokok.

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Teman Sekitar Tempat Tinggal

Peran teman	Frekuensi	Persentase
Teman Perokok	79	84
Teman Bukan Perokok	15	16
Total	94	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 79 orang (84%) menyatakan teman mereka adalah

perokok, teman juga mengetahui bahwa responden merokok dan teman melarang atas perilaku merokok.

Pengetahuan Responden

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan Baik	68	72,3
Pengetahuan Kurang	26	27,7
Total	94	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengetahuan tentang merokok, dimana sebagian besar responden yaitu 68 orang (72,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang merokok yang artinya responden dapat menjawab pertanyaan

dengan benar lebih dari 70% dan 26 orang (27,7%) termasuk ke dalam kategori pengetahuan kurang, yang artinya responden menjawab pertanyaan dengan benar, kurang dari 70 %.

Sikap Responden

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Sikap Baik	79	84
Sikap Kurang baik	15	16
Total	94	100

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 79 orang (84%) memiliki sikap yang baik, yang memiliki arti bahwa responden menjawab

pernyataan sikap yang baik lebih dari 70% dan 15 orang (16%) memiliki sikap kurang baik, yang memiliki arti bahwa responden menjawab pernyataan sikap yang baik kurang dari 70% .

Perilaku Responden

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Tidak Merokok	76	80,9
Merokok	18	19,1
Total	94	100

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut perilaku merokok, dimana sebanyak 76 orang (80,9%) memiliki perilaku tidak merokok dan 18 orang (19,1%) memiliki perilaku merokok, yaitu sebagai aktivitas seseorang yang

merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 10. Pengaruh Pengetahuan Responden Terhadap Perilaku Merokok

Pengetahuan	Perilaku				Total	p-value	
	Tidak Merokok		Merokok				
	N	%	N	%	N		%
Baik	52	76,5	16	23,5	68	100	0,081
Kurang Baik	24	92,3	2	7,7	26	100	
Total	76	168,8	18	31,2	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pengetahuan baik sebanyak 23,5% mengatakan memiliki perilaku merokok, dan 7,7% responden pengetahuan kurang mengatakan memiliki perilaku merokok. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,081$ yang berarti $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok.

Hasil penelitian yang didapat adalah pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku dibuktikan dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p=0,081 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan tinjauan pustaka dapat terjadi karena lebih banyaknya faktor usia responden yang berada pada kategori remaja akhir usia 18–30 tahun. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi para remaja untuk tetap melakukan perilaku merokok dikarenakan cara berfikir yang masing kurang matang dan dewasa.

Hasil penelitian tersebut diatas juga memiliki hasil sama yang dilakukan oleh Rini Sumarna, pada tahun 2009, hasil penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, perilaku, pengaruh teman, keterpaparan iklan rokok, tidak langsung, pengaruh orang tua dan keterpaparan iklan oleh media (cetak dan elektronik) dengan perilaku merokok pada mahasiswi ekstensi angkatan 2007 di FISIP UI.

Hasil penelitian lain yang sama hasilnya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Christinawati Purba, pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang merokok dengan kebiasaan merokok, yang menunjukkan bahwa nilai $p=0,234 > 0,05$, dan penelitian ini juga didukung dengan hasil

penelitian yang dilakukan Dwi Nurmayunita (2014) yang menunjukkan bahwa nilai $p=0,335 > 0,05$ yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat perilaku merokok siswa.

Menurut Notoatmodjo (2007) , pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, Notoatmodjo (2007). Mahasiswa merupakan kelompok yang dapat memiliki pengetahuan baik karena mereka mengikuti jenjang pendidikan formal. Menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Melihat pengertian mahasiswa tersebut diatas yang dikaitkan dengan usia, maka Mubarak, 2007 menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor usia, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa, maka hal inilah yang dapat menunjang hasil penelitian sehingga pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku merokok, rentang usia mahasiswa STIKes PHI merupakan usia yang masih mengalami perubahan mental taraf berfikir yang semakin matang dan dewasa, sehingga kecenderungan perilaku merokok yang muncul dari mahasiswa bukan dikarenakan pengetahuan, namun dari faktor lain.

Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Merokok

Tabel 11 Distribusi Kategori Sikap Responden Terhadap Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	67	84,8	12	15,2	79	100	0,025
Kurang baik	9	60	6	40	15	100	
Total	76	144,8	18	55,2	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang sikap baik 15,2% mengatakan perilaku merokok tidak baik, dan responden yang sikap kurang baik 40% mengatakan perilaku merokok tidak baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,025$ yang berarti $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku merokok.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana hasil penelitian ditemukan bahwa sikap mempengaruhi perilaku merokok, dibuktikan dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa suatu sikap otomatis terwujud dalam tindakan atau perilaku, hal lain yang dapat menyebabkan sikap mempengaruhi perilaku adalah faktor lingkungan. Pada mahasiswa STIKes PHI sebagian besar berada atau bertempat tinggal di lingkungan perokok yang cukup mempengaruhi. Lingkungan memang tidak secara gamblang menawarkan mereka untuk merokok namun mereka sendiri yang memilih untuk mengikuti kebiasaan buruk yang dilakukan masyarakat di lingkungan itu, dalam hal ini tentang kebiasaan merokok.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali, pada tahun 2014, yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,016 < 0,05$ menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap terhadap perilaku merokok.

Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh peneliti Rudi Sandek, yang menunjukkan bahwa nilai regresi diperoleh $R^2 = 541$, $F = 39,643$ ($p < 0,05$), nilai tersebut memberikan makna bahwa adanya hubungan

yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intense berhenti merokok.

Selain beberapa hasil penelitian diatas, ditemukan hasil penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh Novi W, pada tahun 2013, yang menunjukkan ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMA Negeri 1 Banda aceh, di buktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

Menurut Notoatmodjo (1993) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Selain itu sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut, sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan, tetapi diperlukan adanya faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas seperti lingkungan tempat tinggal dan dukungan dari pihak lain. Azwar (2005) mengatakan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Pengaruh langsung tersebut lebih berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan apabila kondisi dan situasi memungkinkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan keterangan teori tersebut diatas, dapat diasumsikan bahwa sikap yang dimiliki oleh mahasiswa STIKes PHI sehingga menimbulkan perilaku merokok dapat didukung oleh faktor lingkungan seperti tempat tinggal dan dukungan dari pihak

lain, dan munculnya perilaku merokok pada mahasiswa STIKes PHI dapat diperoleh karena pengalaman merokok yang sebelumnya sudah mereka lakukan.

Pengaruh Karakteristik Terhadap Perilaku Merokok

Pengaruh Usia Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 12 Distribusi Kategori Usia Terhadap Perilaku Merokok

Usia	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
18-21 th	29	80,6	7	19,4	36	100	0,911
21-24 th	31	79,5	8	20,5	39	100	
24-30 th	16	84,2	3	15,8	19	100	
Total	76	244,3	18	55,7	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 18–21 tahun menyatakan perilaku merokok tidak baik sebanyak (19,4%) dibandingkan dengan responden yang berumur 21–24 tahun (20,5%) dan 24–30 tahun (15,8%) . Hasil uji statistik

dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,911$ yang berarti $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap perilaku merokok.

Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 13 Distribusi Kategori Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Pekerjaan orang tua	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
PNS	28	93,3	2	6,7	30	100	0,125
Wiraswasta	16	72,7	6	27,3	22	100	
Petani	27	79,4	7	20,6	34	100	
Lainnya	5	62,5	3	37,5	8	100	
Total	76	307,9	18	92,1	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai PNS 6,7% menyatakan perilaku merokok tidak baik, responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai Wiraswasta 27,3% menyatakan perilaku merokok tidak baik, dan responden yang pekerjaan orang tuanya sebagai Petani 20,6% menyatakan perilaku merokok tidak baik, dibandingkan dengan responden yang pekerjaan orang tuanya lain-lain 37,5% menyatakan perilaku merokok

tidak baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,125$ yang berarti $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap perilaku merokok.

Pengaruh Uang Bulanan Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 14 Distribusi Kategori Uang Bulanan Terhadap Perilaku Merokok

Uang bulanan	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	39	79,6	10	20,4	49	100	0,709
Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	24	85,7	4	14,3	28	100	
Rp.3.000.000-Rp.4.000.000	13	76,5	4	23,5	17	100	
Total	76	241,8	18	58,2	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapat uang bulanan Rp.1.000.000–Rp.2.000.0000 sebesar 20,4% mengatakan perilaku merokok tidak baik, dan responden yang mendapat uang bulanan Rp.2.000.000–Rp.3.000.000 sebesar 14,3% mengatakan perilaku merokok tidak baik, dibandingkan dengan responden yang mendapat uang bulanan Rp.3.000.000–

Rp.4.000.000 sebesar 23,5% mengatakan perilaku merokok tidak baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,709$ yang berarti $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara uang bulanan terhadap perilaku merokok.

Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 15 Distribusi Kategori Lingkungan Terhadap Perilaku Merokok

Lingkungan	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Pengaruh Lingkungan	67	97,1	2	2,9	69	100	0,000
Bukan Pengaruh Lingkungan	9	36	16	64	25	100	
Total	15	133,1	18	66,9	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden merokok yang mengatakan lingkungan memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok sebanyak 2,9%, sedangkan responden merokok yang mengatakan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok sebanyak 64%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan

bahwa nilai $p = 0,000$ yang berarti $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik lingkungan terhadap perilaku merokok.

Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 16 Distribusi Kategori Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok

Peran orang tua	Perilaku				Total		p-value
	Merokok		Tidak Merokok		N	%	
	N	%	N	%			
Perokok	55	84,8	10	15,4	65	100	0,165
Bukan Perokok	21	60	8	27,6	29	100	

Total	76	144,8	18	43	94	100
-------	----	-------	----	----	----	-----

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan perilaku tidak merokok dan memiliki orang tua perokok sebanyak 15,4%, sedangkan responden dengan perilaku tidak merokok yang memiliki orang tua bukan perokok sebanyak 27,6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut

menunjukkan bahwa nilai $p = 0,165$ yang berarti $p > \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik peran orang tua terhadap perilaku merokok.

Pengaruh Peran Teman Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 17 Distribusi Kategori Peran Teman Terhadap Perilaku Merokok

Peran teman	Perilaku				Total		p-value
	Tidak Merokok		Merokok		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Berperan	67	84,8	12	15,2	79	100	0,025
Tidak Berperan	9	60	6	40	15	100	
Total	76	144,8	18	55,2	94	100	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengatakan bahwa teman memiliki peran dan memiliki perilaku merokok sebanyak 15,2%, sedangkan responden yang mengatakan bahwa teman tidak memiliki peran terhadap perilaku merokok dan memiliki perilaku merokok sebanyak 40%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,025$ yang berarti $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara karakteristik peran teman terhadap perilaku merokok.

Tidak bisa kita sangkali bahwa seusia mahasiswa pasti banyak pergaulan. Apalagi pergaulan itu juga dapat membentuk perilaku seseorang, dalam hal kebiasaan merokok. Dimana hasil penelitian yang didapat adalah peran teman mempengaruhi perilaku merokok dibuktikan dengan menggunakan uji *chi-square* antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $p=0,025 < 0,05$, yang memiliki makna bahwa peran teman mempengaruhi perilaku merokok.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindawati, dkk (2011) yang menyatakan adanya hubungan pengaruh teman sebaya terhadap kebiasaan merokok, menunjukkan bahwa nilai $p= 0.000 < 0,05$. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Mujiburrahim (2014) didapatkan hubungan yang signifikan antara pengaruh teman $p=0,007 < 0,05$ terhadap perilaku merokok siswa.

Hasil penelitian serupa juga di temukan pada penelitian Astri Ayu Kristanti, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan peran temandengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri, yang dibuktikan dengan nilai $p = 0.013 (p < 0,05)$

Haris Tri Firmansjah, melakukan penelitian tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja, dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa ada hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku merokok pada anak remaja, hal ini dibuktikan denganniali $p = 0,000 (p < 0,05)$.

Dari uraian hasil penelitian tersebut diatas, maka ditemukan pendapat teori yang

dikemukakan oleh Oskamp (1984) menyatakan bahwa setelah mencoba rokok pertama seorang individu menjadi ketagihan merokok dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan kecerdasan dan mendapat penerimaan. Menurut Mu'tadin (2002), berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang terjadi dari fakta tersebut, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau sebaliknya. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok, antara lain dukungan teman sebaya. Karena teman dapat mempengaruhi perilaku merokok, bermakna untuk mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari. Seorang teman dengan perilaku merokok dapat membuat teman yang lain juga berperilaku merokok, dengan coba-coba merokok hingga menjadi ketagihan untuk berperilaku merokok, karena perokok cenderung meniru perilaku dari orang yang bermakna terutama teman sebaya atau teman bergaulnya.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan di kampus STIKes PHI Jakarta timur, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Karakteristik dalam penelitian ini diantaranya umur, pekerjaan orang tua, uang bulanan, lingkungan, peran orang tua dan peran teman. **Perbaiki jadikan satu paragraph saja**

Karakteristik Usia mahasiswa dari 18–30 tahun tidak mempengaruhi terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,911 > 0,05$. Karakteristik pekerjaan orang tua mahasiswa STIKes PHI baik itu PNS, Wiraswasta, Petani ataupun yang lain-lainnya tidak mempengaruhi terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,125 > 0,05$. Karakteristik besaran uang bulanan mahasiswa STIKes PHI dari Rp 1.000.000–Rp 4.000.000 tidak mempengaruhi terhadap perilaku merokok Mahasiswa STIKes PHI, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,709 > 0,05$. Karakteristik peran orang tua (perokok) dengan persentasi 69,1% tidak mempengaruhi terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,165 < 0,05$. Karakteristik peran teman mahasiswa STIKes PHI yang merokok mempengaruhi terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$.

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa STIKes PHI tentang bahaya merokok dengan persentasi tertinggi 72,3% tidak mempengaruhi terhadap perilaku merokok mereka, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,081 > 0,05$.
3. Sikap yang baik tentang bahaya merokok mempengaruhi terhadap perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI, hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,025 < 0,05$.

Saran

Bagi Stikes Phi

Disarankan kepada pihak STIKes agar dapat meningkatkan kegiatan untuk mengurangi perilaku merokok pada mahasiswa STIKes PHI. Adapaun kegiatan yang didapat dilakukan: seperti sosialisasi tentang bahaya merokok, sosialisasi isi larangan merokok pada area/lingkungan STIKes PHI, dan memberikan tindakan tegas berupa sanksi kepada mahasiswa yang perokok.

Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan lebih lagi promosi kesehatan yaitu tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini dapat membantu meminimalisir perilaku merokok mahasiswa STIKes PHI. Sebagai peserta didik dibidang kesehatan, yang akan melakukan profesi pekerja dibidang kesehatan, kita tidak hanya menyuarakan pola hidup sehat, namun juga memberikan contoh yang baik kepada masyarakat awam. Karena perilaku kita sebagai tenaga kesehatan dan sebagai rol model bagi masyarakat awam. Meskipun kita tidak merubah perilaku merokok secara total namun dengan penelitian ini bisa dijadikan sebuah proses untuk ke arah yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Persada Husada Indonesia dan Ketua STIKes Persada Husada Indonesia , yang telah memberi kesempatan, waktu arahan/bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Terima kasih kepada responden yang telah bersedia untuk diwawancarai, dan terima kasih juga kepada teman-teman sejawat yang telah membantu terlaksananya penelitian sampai pada penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

Ainsholehah.blogspot.co.id/2012/11/rokok-dikalangan-mahasiswa.html?m=1(dibuka selasa,26 april 2016/jam 21:45).
Heslinda, Nora. (2010). *Hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok mahasiswa S1 kesehatan masyarakat stikes phi*. Skripsi. <http://file:///D:/Skripsi%202016/Proposal%20Skripsi/sudut-pandang-rokok-dari-segi-finansial.html.pdf>
<http://file:///D:/Skripsi%202016/Proposal%20Skripsi/New%20folder/merokok-definisi-prevalensi-penyebab.html.pdf>

file:///D:/Skripsi%202016/Proposal%20Skripsi/New%20folder/Policy_Background_%232_Smoking-Bhs_Indonesia.pdf.
Infodatin pusat data informasi kementerian kesehatan RI. (2013). *Perilaku merokok mesyarakat Indonesia*.
Mahabbah, Nur. (2015). *hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan sikap dan perilaku merokok mahasiswa kesehatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*. Skripsi.
Mujiburrahim, Ahmad. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Unsyiah*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala. Skripsi
Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka Cipta.
—————(Edisi revisi 2010). *Promosi Kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
—————(2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
—————(2010). *Fakta tembakau permasalahannya di Indonesia*. TCSC-IAKMI.
————— (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Nurmayunita, Dwi. (2014). *Hubungan antara pengetahuan, paparan media iklan dan persepsi dengan tingkat perilaku merokok siswa SMK kasatrian*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo kartasura sukoharjo
Prasetya, Yuda. (2008). *Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Prilaku Merokok pada Remaja*. <file:///D:/New%20folder%20%283%29/hubungan-faktor-lingkungan-terhadap.html.pdf>.
Purba, Yuni. (2009). *Hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap remaja laki-laki terhadap kebiasaan merokok di SMU parulian 1 Medan*. Skripsi\

- RisKesDas. (2013). *Perilaku merokok masyarakat Indonesia*. Infodatin.
- Sandra, Gardika. (2016). Data Kemahasiswaan STIKES PHI.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sukmana, Teddei. (2009). *Mengenal rokok & bahayanya*. Be champion.
- Tendra, Hans. (2003). *Merokok dan kesehatan*. Surabaya.
- The University Of Michigan. (2009). *Masalah merokok dan penanggulangannya*. Ann Harbor: Ikatan Dokter Indonesia bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Paru Indonesia dan Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok.
- Wirawan, Sarwono. (2012). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: rajawali pers.
- www.depkes.go.id/resources/download/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf.
- Yosanta Putra, Yanwirasti, Abdiana. (2014). *Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran universitas andalas tentang rokok*. Andalas.